

Research Article

Peran Kreativitas Dalam Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak

¹Muhammad Imam Asrofi, Eli Masnawati

¹Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author, Email: imamasrofi0910@gmail.com, elimasnawati@unsuri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kreativitas dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Kreativitas, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, terbukti memainkan peran kunci dalam mendukung kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi dan empati pada anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas memiliki dampak positif signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Kegiatan kreatif seperti seni, musik, dan permainan imajinatif membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir divergen, meningkatkan memori, dan pemahaman mereka. Kreativitas juga memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai solusi untuk satu masalah, memperkuat kemampuan analitis dan kritis mereka. Dalam aspek sosial, kreativitas berkontribusi dalam pengembangan keterampilan komunikasi efektif, kerja sama, dan empati. Melalui drama, permainan peran, dan proyek seni kelompok, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, memahami perspektif orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Anak-anak yang aktif dalam kegiatan kreatif cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas memiliki peran integral dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas anak. Pendekatan pendidikan yang mendorong kreativitas, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler kreatif, dapat membantu anak mencapai potensi penuh mereka. Pemahaman mendalam tentang peran kreativitas ini memberikan wawasan berharga untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kreativitas, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Sosial



PENDAHULUAN

Salah satu topik utama dalam psikologi perkembangan adalah perkembangan anak, karena masa anak-anak menentukan arah pertumbuhan seseorang ke depan. Dua komponen yang sangat penting dalam proses ini adalah perkembangan kognitif dan perkembangan sosial. Perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir, memahami, dan memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosial mengacu pada cara anak berinteraksi dengan orang lain, memahami, dan mematuhi norma sosial.

Kedua aspek perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kreativitas, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik. Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya mendorong anak-anak untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif, tetapi juga membantu mereka mengekspresikan diri dengan lebih baik di berbagai lingkungan sosial.

Memahami dan mengembangkan kreativitas anak semakin penting seiring dengan perkembangan mereka. Anak-anak menghadapi banyak masalah baru di era komputer dan internet saat ini, yang membutuhkan pemikiran inovatif dan fleksibel. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana kreativitas berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial anak, serta komponen apa pun yang dapat mendorong kreativitas.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan mendorong kreativitas dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik. Misalnya, mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru serta memiliki akses ke berbagai sumber daya kreatif dapat meningkatkan pengalaman belajar anak dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial mereka melalui aktivitas yang mendorong eksplorasi, eksperimen, dan kolaborasi.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kreativitas dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian juga akan melihat bagaimana temuan ini akan berdampak pada orang tua, pendidik, dan praktisi pendidikan anak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kreativitas berkorelasi dengan perkembangan anak, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak kita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami peran kreativitas dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Penelitian dimulai dengan pemilihan topik yang spesifik, yaitu "Peran Kreativitas dalam Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak". Masalah penelitian difokuskan pada bagaimana kreativitas dapat mempengaruhi dan mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang kredibel dan relevan, termasuk buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan sumber-sumber online yang dapat dipercaya. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan

relevansi, keakuratan, dan keandalannya dalam memberikan informasi yang mendalam tentang topik yang diteliti.

Metode penelitian kepustakaan yang digunakan dalam artikel ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami peran kreativitas dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Melalui analisis dan sintesis literatur yang sistematis, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan.

HASIL DAN PENELITIAN

Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata Inggris "creativity", yang berarti "daya cipta." Namun, dalam bahasa Arab, istilah "kreatifitas" atau "menciptakan" biasanya digunakan dengan kata-kata seperti Kholoqo (menjadikan, membuat, menciptakan), abda'a (membuat sesuatu yang belum pernah ada), ja'ala (membuat, menciptakan, menciptakan), sona'a (membuat, menciptakan, menciptakan), dan dhoroba (Sarfudin, 2017).

Kreativitas, menurut Santrock, adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan menciptakan solusi unik untuk masalah yang dihadapi. Kreativitas didefinisikan sebagai cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang unik dan bermanfaat bagi seseorang dan orang lain (Masganti, 2016).

Berbeda dengan Gallagher dalam Munandar, yang menyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan, dan menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, kreativitas berkaitan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam cara yang terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut James J. Gallagher, yang disebutkan dalam Yeni Rachmawati (2005:15), "Kreatifitas adalah suatu proses mental di mana seseorang mengumpulkan ide atau produk baru, atau menggabungkan ide dan produk yang sudah ada, dalam cara yang baru bagi mereka."

Kreativitas didefinisikan oleh Freeman dan Munandar dalam Suyanto sebagai ekspresi seluruh kemampuan seorang anak. Oleh karena itu, kreativitas harus dikembangkan sedini mungkin sejak kelahiran. Kreativitas didefinisikan secara rinci oleh Drevdhal dalam Hurlock sebagai kemampuan seseorang untuk membuat karya, barang, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya.

Kreativitas, menurut Musbikin, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memulai ide, menemukan hubungan yang baru dan tidak terduga, memformulasikan ide yang bukan hanya menghafal, menemukan jawaban baru untuk pertanyaan yang sudah ada, dan menemukan jawaban baru untuk pertanyaan yang ada (Asrul & Ahmad, 2016).

Secara operasional, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mencerminkan keluwesan (fleksibilitas), kelancaran (keluwesan), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi gagasan (mengembangkan, memperkaya, dan memperinci) (Mansur, 2011). Kemampuan untuk mengemukakan berbagai pendekatan atau pemecahan masalah dikenal sebagai keluwesan. Kemampuan untuk mencetuskan wawasan dengan cara yang unik dan tidak biasa dikenal sebagai keaslian. Kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci dikenal sebagai penguraian. Perumusan kembali, juga disebut redefinisi, adalah kemampuan untuk mempertimbangkan suatu masalah berdasarkan pendapat yang berbeda dari apa yang sudah diketahui banyak orang tentangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru—baik gagasan maupun karya nyata—yang sebanding dengan yang sudah ada.

Perkembangan Kognitif pada Anak

Kata "cognitve", yang berarti "mengetahui" atau "mengetahui", berasal dari kata "cognition", yang dalam arti luas berarti perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Secara sederhana, kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah, penalaran, dan berpikir lebih kompleks. Namun, perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa komponen. Kemampuan kognitif anak juga berkembang secara bertahap, seperti halnya komponen perkembangan lainnya. Secara sederhana, buku karangan (Desmita, 2009) mengatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah, penalaran, dan berpikir lebih kompleks. Berkembangnya kemampuan kognitif ini sangat memudahkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas. Ini memungkinkan mereka untuk berfungsi dengan wajar dalam interaksi mereka dengan masyarakat dan lingkungan mereka.

Salah satu cabang pendidikan adalah kognitif. Secara umum, kognitif didefinisikan sebagai kemampuan intelektual yang terdiri dari langkah-langkah berikut: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), dan evaluasi. Kegiatan mental (otak) termasuk dalam domain kognitif (AbdulMajid, 2015). Kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) adalah subjek kognitif, menurut definisi ini. Menurut Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) Vol. 3, No. 1 (2021), teori kognitif lebih menekankan cara mengoptimalkan aspek rasional yang dimiliki orang lain. Perkembangan kognitif anak termasuk proses belajar seperti logika berpikir, memori/ingatan, dan perhatian. Keterampilan ini sangat penting untuk kemampuan anak dalam memproses data, belajar mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan, dan memahami hubungan sebab akibat. Jadi, kemampuan berpikir dan belajar anak dapat ditingkatkan dengan praktik dan latihan yang tepat.

Jean Pieget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap. Tahap sensory motor adalah tahap pertama, yang terjadi antara usia sejah lahir dan 2 tahun. Pada tahap ini, bayi memulai pemikiran simbolis dan pergerakan refleksi instinktif pada saat lahir. Tahap pre-operasional adalah tahap kedua, yang terjadi antara 2 dan 7 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Tahap keempat, yang terjadi antara 2 dan 7 tahun.

Perkembangan kognitif anak melibatkan proses belajar seperti logika berpikir, perhatian, dan memori/ingatan setelah tahap perkembangan kognitif sebelumnya. Keterampilan ini diperlukan untuk memperoleh informasi, mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan, dan memahami hubungan sebab akibat. Faktor genetik sering dikaitkan dengan perkembangan keterampilan kognitif, tetapi sebagian besar dari mereka sebenarnya dapat dipelajari. Praktik atau stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar. Otak anak berkembang karena pengalaman baru, yang biasanya dapat dilihat dari apa yang dapat mereka lakukan saat ini.

Perkembangan Sosial pada Anak

Perkembangan sosial berkaitan erat dengan keseharian seseorang. Manusia adalah makhluk sosial, tentunya setiap hari akan bersosialisasi dengan makhluk lainnya. Untuk itu, pencapaian perkembangan sosial menjadi perhatian penting bagi pemerhati perkembangan anak. Pembentukan pribadi sosial seseorang (pribadi dalam masyarakat) untuk memperoleh kemampuan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai lingkungan sosialnya dikenal sebagai perkembangan sosial.

Muhibin (Nugraha dan Rachmawati, 2005) mengatakan perkembangan sosial adalah proses pembentukan pribadi sosial (pribadi dalam masyarakat), yaitu pribadi dalam keluarga, budaya, dan negara. Hurlock (1995) menggambarkan perkembangan sosial sebagai perolehan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, yang mencakup: 1) belajar berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial, 2) memainkan peran yang diterima secara sosial, dan 3) menunjukkan sikap sosial yang tepat.

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Kemampuan sosial adalah kemampuan seseorang anak untuk merespon dan mengikat perasaan dengan perasaan positif dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian orang lain, sedangkan perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang anak untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosiologis.

Perkembangan sosial adalah kematangan dalam hubungan sosial. Anak-anak dapat memperoleh kemampuan sosial dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Sejak usia enam bulan, ketika anak mulai mengenal lingkungannya, mereka mulai merasakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hurlock (1978:250) menjelaskan perkembangan sosial sebagai kemampuan seseorang untuk berperilaku atau bersikap sesuai dengan tuntutan sosial saat berinteraksi dengan elemen sosialisasi di masyarakat.

Perkembangan sosial, menurut Saleh (2017), didefinisikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Berdasarkan gagasan ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat interaksi seorang anak dengan orang lain, termasuk orang tua, saudara, teman bermain, dan masyarakat secara keseluruhan. Orang-orang adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, manusia membutuhkan orang lain untuk bisa menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Hubungan antara Kreativitas dan Perkembangan Kognitif

Dalam psikologi perkembangan, perkembangan kognitif dan kreatifitas saling berhubungan. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan mental seperti memori, pemahaman, dan penalaran. Di sisi lain, kreatifitas sering dianggap sebagai motor utama dalam proses berpikir inovatif dan pemecahan masalah. Memahami bagaimana kreativitas dan perkembangan kognitif berhubungan memberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak belajar dan berpikir.

Beberapa mekanisme utama yang berkaitan dengan kreativitas memengaruhi perkembangan kognitif anak :

1. Pemecahan Masalah : Kegiatan kreatif seperti bermain blok atau menggambar mendorong anak-anak untuk menemukan solusi baru dan kreatif. Anak-anak didorong untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang melalui proses ini, yang juga mengasah kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis.
2. Berpikir Divergen : Berpikir divergen adalah bagian penting dari perkembangan kognitif karena membantu anak-anak melihat berbagai kemungkinan dan menemukan solusi untuk masalah. Ini juga melibatkan kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau solusi untuk satu masalah.
3. Memori dan Pemahaman : Kegiatan kreatif dapat membantu anak belajar dan memahami lebih baik. Misalnya, anak-anak dapat lebih baik mengingat detail dan memahami konsep yang kompleks dengan menulis cerita atau membuat peta imajinatif.

Penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara kreativitas dan perkembangan kognitif. Menurut beberapa penelitian, anak-anak yang lebih kreatif

memiliki keterampilan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang kreatif. beberapa temuan kunci dari penelitian tersebut :

1. Studi jangka Panjang : Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kreatif seperti seni, musik, dan drama mengalami perkembangan kognitif yang lebih cepat dan lebih baik.
2. Penelitian Eksperimental : Eksperimen yang melibatkan latihan berpikir kreatif, seperti permainan imajinatif atau tugas mencari ide, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kognitif, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah.
3. Studi Neuropsikologis: Studi yang menggunakan pencitraan otak menemukan bahwa kegiatan kreatif mendorong berbagai area otak yang terkait dengan fungsi eksekutif. Ini termasuk korteks prefrontal, yang penting untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan membuat keputusan.

Hubungan antara Kreativitas dan Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dan kreativitas adalah dua komponen penting dalam pertumbuhan anak. Berperan penting dalam perkembangan sosial anak-anak, kreativitas, yang sering didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat ide-ide baru dan unik, membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama. Memahami hubungan antara kreativitas dan perkembangan sosial memberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka dengan cara yang lebih baik.

Beberapa mekanisme utama berkontribusi pada kreativitas anak dalam perkembangan sosialnya :

1. Ekspresi Diri : Ekspresi diri melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, menulis cerita, dan bermain peran memungkinkan anak mengekspresikan perasaan, pikiran, dan ide-ide mereka. Ekspresi diri ini penting untuk membangun kepercayaan diri sosial dan identitas pribadi.
2. Keterampilan Komunikasi : Kreativitas mendorong anak-anak untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Misalnya, anak-anak belajar bernegosiasi, menyampaikan ide, dan memahami perspektif orang lain melalui drama dan permainan peran. Semua keterampilan ini penting untuk interaksi sosial yang sehat.
3. Kerja Sama dan Kolaborasi : Banyak aktivitas kreatif membutuhkan kerja tim. Misalnya, proyek seni kelompok atau permainan konstruksi. Anak belajar bekerja sama dengan teman sebaya, berbagi tugas, dan mencapai tujuan bersama selama proses ini.
4. Empati dan Perspektif : Kegiatan seni dan cerita memberi anak-anak kesempatan untuk mempelajari perasaan dan pengalaman orang lain. Ini membantu mereka menumbuhkan empati dan kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, yang merupakan komponen penting dari perkembangan sosial.

Studi menunjukkan hubungan yang positif antara kreativitas dan perkembangan sosial. Menurut penelitian, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kreatif memiliki tingkat keterampilan sosial yang lebih baik. Berikut adalah beberapa hasil penting dari penelitian :

1. Studi Observasional : Studi observasional menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seni dan permainan imajinatif lebih baik dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya.
2. Studi Longitudinal : Studi jangka panjang menemukan bahwa partisipasi anak-anak dalam kegiatan kreatif sejak dini berkorelasi dengan peningkatan keterampilan sosial mereka di kemudian hari.
3. Penelitian Intervensi : Program intervensi yang memasukkan aktivitas kreatif

ke dalam pelajaran meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti empati, mengelola konflik, dan bekerja dalam tim.

KESIMPULAN

Kreativitas adalah kemampuan penting yang melibatkan berpikir inovatif dan divergen. Kreativitas meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif anak. Kreativitas didorong oleh faktor individu, pendidikan yang tepat, dan lingkungan yang mendukung. Memahami dan mengembangkan kreativitas anak dapat berdampak positif yang signifikan pada perkembangan mereka secara keseluruhan.

Kreativitas sangat penting untuk perkembangan kognitif anak. Kegiatan kreatif membantu anak-anak mempelajari pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan analitis. Penelitian empiris mendukung hubungan yang positif antara kreativitas dan perkembangan kognitif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pendidikan yang mendorong kreativitas dapat memiliki efek positif yang signifikan. Orang tua dan pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang kreativitas agar perkembangan kognitif anak dapat berjalan dengan baik.

Kreativitas memainkan peran penting dalam perkembangan sosial anak. Kegiatan kreatif membantu anak-anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Penelitian empiris mendukung hubungan yang positif antara kreativitas dan perkembangan sosial. Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa strategi pendidikan dan sosial yang mendorong kreativitas dapat memiliki efek yang sangat menguntungkan. Orang tua dan pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kreativitas agar perkembangan sosial anak berjalan dengan baik.

Bibliografi

- Hasanah, Niswatun, and Suyadi. 2020. "Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3(2): 162-169.
- Kaffa, Zemi, Neviyarni, and Irdamurmi. 2021. "Analisis Perkembangan Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 2612-2616.
- Mu'min, Sitti Aisyah. 2013. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Jurnal AL-Ta'dib* 6(1): 89-99.
- Muzzamil, Ferdy, Siti Fatimah, and Rohmatul Hasanah. 2017. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 972-978.
- Nasution, Elsa Mutiah, and Sardiah Srikandi. 2021. "Konsep Pengembangan Kreativitas Aud." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1(1): 1-15.
- Ya'ula, Muhammad, Eli Masnawati, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya." 5(1): 258-270.
- Zega, Berkat Karunia, and Wahyu Suprihati. 2021. "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3(1): 17-24.